

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) memprediksi sebesar 21,3 juta jiwa mengalami diabetes melitus (DM) dan menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF), prevalensi pasien penderita DM akan mencapai 16,7 juta pada tahun 2045. Prevalensi kejadian DM di Indonesia lebih banyak diderita oleh wanita sebanyak 1,8% dan pria sebanyak 1,2% (Riskesdas, 2018). Pasien DM di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 tercatat sebanyak 618.546 orang. Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap tahun 2022 melaporkan sebanyak 1.988 juta penduduk Cilacap tercatat sebanyak 29.804 diantaranya mengidap penyakit DM (Dinas Kesehatan Cilacap, 2021)

Pengobatan diabetes melitus sangat penting untuk mencegah dan mengurangi risiko potensi komplikasi yang berkepanjangan, sehingga pasien dapat menjalani hidup yang sehat (Atika Ramdhini & Wahidah, 2021). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 penggunaan obat kombinasi anti DM dari tenaga medis dan injeksi insulin tercatat sebesar 10,6% pada pasien wanita dan 10,9% pada pasien pria (Riskesdas, 2018).

DM bukanlah penyebab utama kematian, tetapi terapi yang tidak tepat dapat berakibat fatal. Penyakit makrovaskular lain seperti pembuluh darah otak, pembuluh darah perifer, dan penyakit jantung dapat timbul dikarenakan pemberian terapi yang tidak tepat sehingga dapat menyebabkan kondisi pasien memburuk (Atika, Ramdhini & Wahidah, 2021).

Hasil penelitian (Dwi 2020) pada pasien DM yang menjalani Rawat Jalan di Puskesmas ditemukan kasus pasien DM tipe II disertai penyakit komplikasi sebanyak 41 pasien dengan prosentase yaitu sebesar 51%, sedangkan pasien tanpa komplikasi tercatat sebanyak 39 pasien atau 49%. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Heni, Oktarina dan Annis pada tahun 2020 melakukan penelitian di Rawat Jalan Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati menunjukkan jumlah penggunaan obat kombinasi yang rasional sebanyak 40% yang meliputi 56,7% tepat indikasi, 80% tepat pasien, 56,7% tepat dosis, dan 56,7% tepat obat, Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Tri pada tahun 2012 didapatkan sebanyak 79% pengobatan yang rasional meliputi 100% tepat dosis, 100% tepat obat, 100% tepat indikasi,

dan 79% tepat pasien. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian evaluasi rasionalitas dan Drug Related Problem (DRP) pengobatan kombinasi pada pasien diabetes melitus di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cilacap.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019, Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018, DM termasuk dalam kategori penyakit yang memerlukan layanan minimum yang harus disediakan oleh pemerintah daerah (Maulidina, 2019; Peraturan Menteri Dalam Negeri, 2018; Peraturan Pemerintah RI, 2018).

RSUD Cilacap menangani fungsi kesehatan sosial dan administrasi Rumah Sakit. Pada tahun 2022 RSUD Cilacap tercatat sebanyak 117.554 kunjungan rawat jalan dan 8.451 pasien diantaranya berkunjung pada klinik penyakit dalam dan diabetes melitus adalah salah satu dari sepuluh penyakit rawat jalan yang masuk dalam nominasi terbanyak pada tahun 2022 sebanyak 2.724 pasien (Slamet Pramono, 2022). Banyaknya kunjungan pada pelayanan rawat jalan di RSUD Cilacap menandakan bahwa suatu pelayanan yang baik serta pemberian obat secara rasional sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pengobatan pada pasien agar memberikan kualitas hidup yang lebih baik.

★ Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin mengetahui penggunaan obat antidiabetes, gambaran pola penyakit penyerta, rasionalitas pengobatan antidiabetik kombinasi, dan prevalensi kejadian DRP pada pasien diabetes melitus tipe II di Instalasi Rawat Jalan RSUD Cilacap.

B. Perumusan Masalah

Setelah menilik latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan obat antidiabetik untuk pasien DM tipe II di Rawat Jalan RSUD Cilacap?
2. Bagaimana pola penyakit penyerta atau komplikasi pada DM tipe II yang diterapi dengan obat antidiabetes di Rawat Jalan RSUD Cilacap?
3. Bagaimana rasionalitas pengobatan antidiabetik kombinasi pada pasien DM tipe II berdasarkan tepat obat, tepat pasien, tepat indikasi, tepat

dosis dan tepat interval waktu pemberian di Rawat Jalan RSUD Cilacap?

4. Bagaimana prevalensi kejadian DRP pada pengobatan kombinasi DM tipe II di Rawat Jalan RSUD Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penggunaan obat antidiabetes pada pasien DM tipe II di Instalasi Rawat Jalan RSUD Cilacap.
2. Mengetahui pola penyakit penyerta atau komplikasi pada DM tipe II yang diterapi dengan obat antidiabetes di Rawat Jalan RSUD Cilacap
3. Mengetahui rasionalitas pengobatan antidiabetik kombinasi pada pasien DM tipe II berdasarkan tepat obat, tepat pasien, tepat indikasi, tepat dosis, dan tepat interval waktu pemberian di Instalasi Rawat Jalan RSUD Cilacap.
4. Mengetahui prevalensi kejadian DRP pada pengobatan kombinasi DM tipe II di Rawat Jalan RSUD Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kerasionalitasan pengobatan DM tipe II di RSUD Cilacap.

2. Bagi Penulis

Sebagai wujud dalam pendisiplinan ilmu dan juga pengamalan ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat menambah wawasan keilmuan peneliti.

3. Bagi Penelitian Lain

Semoga dapat bermanfaat dan diharapkan dapat memberikan gambaran untuk penelitian yang lebih lanjut dengan topik yang serupa.

4. Bagi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber kepustakaan yang dapat digunakan sebagai pembelajaran.